

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi yang mendorong perkembangan zaman berdampak besar terhadap setiap aspek kehidupan manusia. Salah satu dampak dari era globalisasi terjadi pada dunia perekonomian global yang menjadi semakin kompetitif dan menimbulkan persaingan dunia bisnis yang semakin ketat. Hasil ini menjadi tantangan dunia bisnis yang semakin ketat. Hal ini menjadi tantangan bagi para pelaku ekonomi khususnya pengusaha untuk dapat mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaannya agar dapat bersaing di pasar global. Untuk mempertahankan eksistensi serta mengembangkan perusahaannya, para pengusaha dituntut untuk dapat mengola dan melaksanakan manajemen perusahaan secara professional dan dapat mengikuti perkembangan-perkembangan yang ada. Dalam mewujudkan tuntutan tersebut dibutuhkan prinsip serta pengelolaan yang efektif, efisien dan produktif terhadap seluruh bagian perusahaan sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat dan diharapkan keberlangsungan hidup perusahaan akan terus berlangsung.

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan kerjasama yang baik antara pihak manajemen dan karyawan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan dengan mengelola dan memanfaatkan sebaik-baiknya sumber dana yang terdapat di perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut semakin baik.

Komponen penting dalam setiap perusahaan yang perlu ada salah satunya laporan keuangan perusahaan, karena laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan bagi perusahaan, informasi tersebut dapat dijadikan tolak ukur perusahaan dalam menilai kinerja perusahaannya. *Statement Financial Accounting Concepts* (FASB) No. 1 tahun 1978 menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya oleh sebab itu laporan keuangan dapat mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba dimasa mendatang. Untuk memaksimalkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan, dapat diinterpretasikan kedalam analisis laporan keuangan. Pengukuran dari rasio keuangan dapat memberikan informasi mengenai tingkat perusahaan.

Indikator terbaik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba. Laba merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan didirikan. Akan tetapi pendapatan laba yang besar tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien (Irma Andriyani, 2005). Selain itu tingkat *Gross Profit Margin* menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya. Adapun rasio yang digunakan penulis sebagai tingkat pengukuran *Gross Profit Margin* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index sejak tahun 2011 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. yang bergerak dibidang konstruksi industry melalui perhitungan rasio *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat mengukur efisiensi penggunaan asset perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut analisis rasio (Kasmir, 2012). Berdasarkan salah satu rasio yang teliti, yaitu rasio aktivitas mengenai penilaian mencapai kinerja perusahaan yang harus memanfaatkan secara efektif dan efisien. Penilaian keefektifan modal kerja yang dilakukan menghitung rasio *Working Capital Turnover* (WCTO). *Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih, dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.

*Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis secara efektif dan efisien terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2011). Salah satunya dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan diharapkan akan menghasilkan laba yang maksimal. Semakin tinggi penjualan yang terjadi, maka modal kerja yang tertanam semakin cepat berputar sehingga modal cepat kembali dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Apabila *Working Capital Turnover* (WCTO) rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebutkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang saldo kas yang terlalu besar. Begitupun sebaliknya, jika perputaran modal kerja tinggi, bisa jadi disebabkan oleh tingginya perputaran persediaan atau piutang atau kas yang terlalu rendah. Jika terjadi

kenaikan perputaran modal kerja menunjukkan kemajuan yang diperoleh oleh manajemen (Kasmir, 2013). Dalam mengefektifkan kinerja perusahaan terdapat salah satu rasio yang mendukung, yaitu menggunakan rasio aktivitas mengenai *Total Asset Turnover* (TATO) untuk mendukung kelancaran aktivitas penjualan perusahaan pada PT. Karya Wijaya (Perseroan) Tbk. *Total Asset Turnover* (TATO) menentukan tingkat efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan maupun pendapatan selama satu periode tertentu.

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan pengukuran tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Yang dimaksud untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan yaitu dengan kecepatan perputaran total asset dalam satu periode. Dengan kata lain semakin cepat perputaran asetnya maka semakin efektif sebuah perusahaan untuk mengelola asetnya, dan ketika sebuah perusahaan semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan total asset dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar peluang dalam menghasilkan laba atau *Gross Profit Margin* (Sutrisno, 2013). Menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal adalah tujuan perusahaan menjadi efektif. Sebagai salah satu indikator yang paling tepat hal ini ditunjukkan oleh laba menghasilkan dari penjualan pada PT. Karya Wijaya (Perseroan) Tbk. yaitu rasio *Gross Profit Margin* (GPM).

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dari modal yang diinventasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Selain memperhatikan efektivitas perusahaan

untuk memperoleh keuntungan, manajemen juga harus memperhatikan modal kerja yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan.

Tujuan paling mendasar dari suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat salah satunya adalah melalui analisis rasio keuangan yaitu rasio *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan aktiva yang dimilikinya.

Berikut adalah data untuk mengetahui Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Wijaya Karya (Perseroan) Tbk. Periode 2011-2021 yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

**Tabel 1.1**  
**Data *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Wijaya Karya (Perseroan) Tbk. Periode 2011-2021**

Tahun	<i>Working Capital Turnover</i> (kali)		<i>Total Asset Turnover</i> (kali)		<i>Gross Profit Margin</i> (%)	
2011	10,87	-	0,50	-	11,17	-
2012	14,77	↑	0,89	↑	11,66	↑
2013	17,08	↑	0,94	↑	13,32	↑
2014	12,07	↓	0,78	↓	14,40	↑
2015	6,93	↑	0,69	↓	14,27	↓
2016	2,55	↓	0,50	↓	16,63	↑
2017	2,92	↑	0,57	↑	10,99	↓
2018	1,78	↓	0,53	↓	11,57	↑
2019	2,27	↑	0,44	↓	12,79	↑
2020	4,38	↑	0,24	↓	9,22	↓
2021	82,04	↑	0,26	↑	9,51	↑
2022	6,14	↓	0,29	↑	10,25	↑

Sumber: Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya Tbk dan data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 11 tahun terakhir perkembangan *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Asset*

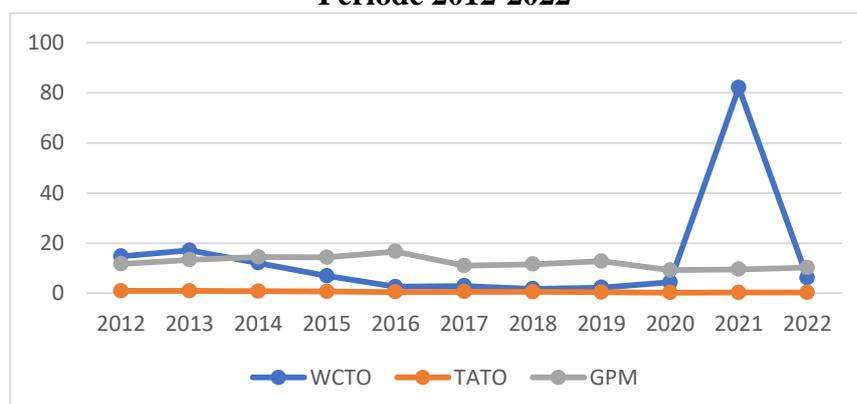
*Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012, *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) masing-masing mengalami peningkatan sebesar 14,77 kali, 0,89 kali dan 11.66%. Pada tahun 2013, *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 17,08 kali, 0,94 kali dan 13,32%. Pada tahun 2014, *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Asset Turnover* (TATO) masing-masing mengalami penurunan sebesar 12,07 kali dan 0,78 kali. Namun tidak diikuti pada *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan sebesar 14,40%.

Pada tahun 2015, *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,69 kali dan 14,27%. Namun tidak diikuti pada *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan sebesar 6,93 kali. Pada tahun 2016, *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) masing-masing mengalami penurunan sebesar 2,55 kali dan 0,50 kali, namun tidak diikuti pada *Gross Profit Margin* (GPM) masing-masing mengalami peningkatan sebesar 16,63%. Pada tahun 2017, *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) masing-masing mengalami peningkatan sebesar 2,92 kali dan 0,57 kali, namun tidak diikuti pada *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan sebesar 16,63%. Pada tahun 2018, *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) masing-masing mengalami penurunan sebesar 1,78 kali dan 0,53 kali, namun tidak diikuti *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami peningkatan sebesar 11,57%.

Pada tahun 2019, *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) masing-masing mengalami peningkatan sebesar 2,27 kali dan 12,79 kali, namun tidak diikuti *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0,44 kali. Pada tahun 2020, *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami peningkatan sebesar 4,38 kali, namun tidak diikuti *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,24 kali dan 9,22%. Pada tahun 2021, *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) masing-masing mengalami peningkatan sebesar 82,04 kali, 0,26 kali dan 9,51%. Pada tahun 2022 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) masing-masing mengalami peningkatan sebesar 0,29 kali dan 10,25%, namun tidak diikuti *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan sebesar 6,14 kali.

Berikut ini merupakan grafik yang dapat menggambarkan *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Wijaya Karya (Perseroan) Tbk. Periode 2012-2022.

**Grafik 1.1**  
**Grafik *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2022**



Sumber: data diolah peneliti 2022 (excel)

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bagaimana tingkat fluktuasi dari *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. periode 2012-2022. Dari grafik diatas memperlihatkan bagaimana alur naik turun dari kondisi laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel yang telah ditentukan, serta memperlihatkan dimana letak ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan dilapangan yang terjadi pada suatu perusahaan.

Bahwa perputaran total aktiva dan perputaran modal kerja juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, semakin tinggi perputaran total aktiva berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi. Maka ketika nilai *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat, *Gross Profit Margin* (GPM) juga ikut meningkat dan sebaliknya ketika nilai *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) menurun, *Gross Profit Margin* (GPM) juga ikut menurun.

Berdasarkan paparan tersebut sangatlah penting untuk diteliti sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Hal ini menjadi ketertarikan bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut yang berjudul ***Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Gross Profit Margin (GPM) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Wijaya Karya (Perseroan) Tbk. Periode 2012-2022).***

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) di PT. Wijaya Karya (Perseroan) Tbk. Periode 2012-2022?
2. Berapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) di PT. Wijaya Karya (Perseroan) Tbk. Periode 2012-2022?
3. Berapa besar pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) di PT. Wijaya Karya (Perseroan) Tbk. Periode 2012-2022?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* (NPM) di PT. Wijaya Karya (Perseroan) Tbk. periode 2012-2022,
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) di PT. Wijaya Karya (Perseroan) Tbk. Periode 2012-2022,

3. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) di PT. Wijaya Karya (Perseroan) Tbk. Periode 2012-2022.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Akademis
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) di PT. Wijaya Karya (Perseroan) Tbk. Periode 2012-2022;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) di PT. Wijaya Karya (Perseroan) Tbk. Periode 2012-2022;
  - c. Mengembangkan konsep dan teori *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) di PT. Wijaya Karya (Perseroan) Tbk. Periode 2012-2022.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan;
  - b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja perusahaan;
  - c. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;

- d. Bagi penelitian, salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

